

**Efforts To Improve Pkn Learning Achievement In Class XII SMA Negeri 3  
Ambon By Applying Two Stay-Two Stray Engineering In Learning****A.R. Tahalele<sup>1\*</sup>**<sup>1</sup> SMA Negeri 3 Ambon  
email: [artahalele@gmail.com](mailto:artahalele@gmail.com)*(Received: 22-10-2019; Reviewed: 27-10-2019; Revised: 29-10-2019; Accepted: 30-10-2019; Published: 01-11-2019)*©2019 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).**ABSTRACT**

*This research is a classroom action research, which aims to improve the Learning Achievement of Civics in Class XII Students of SMA Negeri 3 Ambon By Applying the Two Stay-Two Technique. The subjects in this study were students of Class XII of SMA Negeri 3 Ambon with a total of 32 students The procedure of implementing CAR is presented in the form of a cycle (cycle) assessment process which is expressed in a PTK spiral. The PTK spiral actually describes cycle after cycle. One cycle consists of four main components of CAR, namely: action planning, action implementation, action observation, and reflection and revision of actions. an increase in the percentage of student activity during learning and an increase in the percentage of students who have finished learning, ie in cycle I the percentage of student activity is 57.50%, increasing in cycle II to 77.50%, and in cycle III increasing to 87.50%, while the percentage of the total number of students who completed study in the first cycle was 53.13%, increased in the second cycle to 71.88%, and in the third cycle increased to 87.50%.*

**Keywords:** Learning Achievement, PKn Education .**PENDAHULUAN**

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri. Mereka selalu berkelompok baik kelompok kecil seperti keluarga ataupun kelompok besar seperti masyarakat sosial. Manusia diciptakan oleh Allah dalam keberagaman (variabilitas) dan tidak dalam keseragaman (uniformitas), serta memiliki hak asasi yang melekat pada setiap individu. Dengan demikian masing-masing siswa memiliki hak untuk dapat mencapai ke-tuntasan dalam belajarnya. Setiap siswa berhak untuk mendapatkan layanan serta strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter-teristik siswa. Oleh karena itu prinsip ketuntasan belajar dalam kurikulum menjadi sebuah paradigma yang harus diimplementasikan secara inovatif untuk tujuan meningkatkan motivasi serta usaha belajar siswa dalam mencapai penguasaan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran.

Penguasaan kompetensi dasar dapat dicapai jika pembelajaran dikondisikan agar siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Namun kenyataannya pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan inilah yang sering terjadi di kelas-kelas sekolah kita.

Selain itu pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama sebagai strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi atau teknik belajar baru yang lebih memberdayakan siswa.

Penggunaan teknik pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Permasalahan seperti tersebut di atas muncul dikarenakan teknik yang dipakai oleh guru dinilai kurang cocok dan kurang sesuai dengan minat siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba salah satu teknik yang dinilai menarik untuk digunakan dalam pembelajaran PKn, yakni Teknik Two Stay-Two Stray. Teknik ini adalah salah satu teknik dalam metode diskusi yang berbasis kooperative learning. Teknik Two Stay-Two Stray merupakan salah satu tipe dari cooperative learning.

Teknik Two Stay-Two Stray dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi, karena teknik ini mengharuskan setiap siswa untuk mengeluarkan pendapatnya kepada kelompok lain tentang masalah yang telah dibahas oleh kelompoknya.

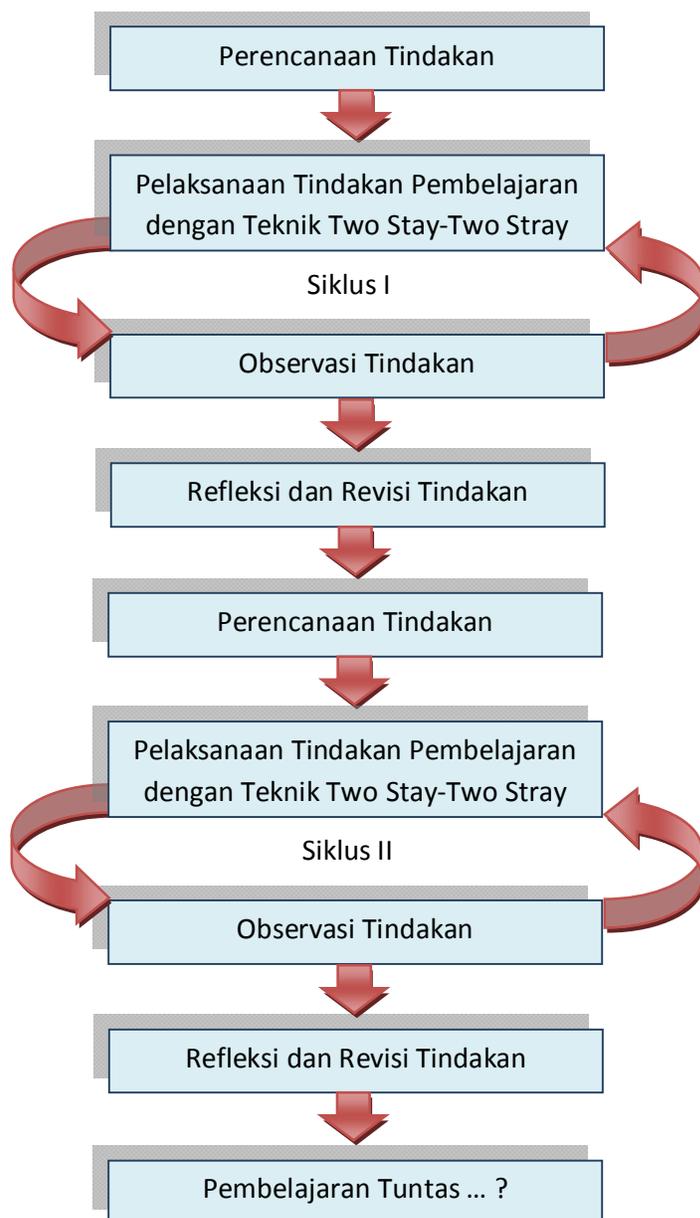
Berdasarkan paparan di atas, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengujicobakan teknik Two Stay-Two Stray dalam pembelajaran PKn di kelas XII dengan judul penelitiannya adalah “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Ambon Dengan Menerapkan Teknik Two Stay-Two Stray Dalam Pembelajaran

## **METODE PENELITIAN**

Tempat dilaksanakan penelitian adalah di SMA Negeri 3 Ambon, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon dengan waktu pelaksanaannya pada semester I tahun pelajaran 2016-2017 tepatnya pada bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2016. Sedangkan kelas yang dipilih guna melaksanakan penelitian untuk menerapkan teknik belajar Two Stay-Two Stray dalam pembelajaran PKn yakni kelas XII IPS-3 dengan jumlah siswa 32 orang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa PTK merupakan studi sistematis terhadap praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan memberikan tindakan tertentu (Sukarnyara dalam Ravendri, 2005).

Prosedur pelaksanaan PTK disajikan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (.siklus) yang dinyatakan dalam sebuah spiral PTK. Spiral PTK sesungguhnya melukiskan siklus demi siklus. Satu siklus terdiri atas empat komponen utama PTK, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, serta refleksi dan revisi tindakan. Spiral PTK digambar-kan seperti pada bagan berikut ini.



**Gambar.** Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini.

**Tabel** Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Waktu
1.	Siswa	Gambaran kemampuan siswa	Observasi tes belajar siswa	Format hasil dan format kemampuan siswa	observasiSelama proses pembelajaran
2.	Guru	Aktivitas guru	Observasi	Format kegiatan guru	observasiSelama proses pembelajaran

Analisis data dilakukan untuk mengukur tingkat relevansi kegiatan guru dalam pembelajaran dan mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang dianalisis secara kuantitatif langsung melalui penskoran dengan skala ordinal. Tingkat relevansi kegiatan guru dibagi menjadi empat kategori, yaitu kurang, cukup, baik, dan baik sekali, dengan klasifikasi seperti berikut.

**Tabel. Klasifikasi Kegiatan Guru**

Penilaian	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Sedangkan tingkat keberhasilan dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Klasifikasi hasil belajar siswa adalah seperti berikut.

**Tabel. Klasifikasi Hasil Belajar Siswa**

Rentang Nilai	Kategori
> 90	Sangat Baik
75 - 89,99	Baik
60 - 74,99	Cukup
45 - 59,99	Kurang
0 - 44,99	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I dijabarkan pada tabel berikut. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I pada tabel di atas, nampak bahwa masih banyak siswa dengan kemampuan memahami materi tergolong masih rendah karena nilai hasil tes siswa secara individu yang diperoleh berada di bawah nilai ketuntasan belajar yang ingin dicapai. Agar lebih jelasnya menyangkut pencapaian ketuntasan belajar siswa kelas XII IPS-3 ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Jumlah Siswa		Prosentase Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	17	15	53,13%	46,88%

Tabel persentase ketuntasan belajar siswa di atas menggambarkan bahwa siswa yang tuntas belajar secara klasikal pada tindakan pembelajaran PKn dengan menerapkan teknik belajar Two Stay-Two Stray pada siklus I berjumlah 17 orang siswa atau hanya baru mencapai 53,13% dari jumlah seluruh siswa dan termasuk kategori “Kurang”, namun persentase jumlah siswa yang tuntas belajar ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang diinginkan sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan.

Sedangkan angket respon siswa di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan persentase jumlah siswa sebesar 85,31% menyatakan senang mengikuti pembelajaran PKn dengan menerapkan teknik belajar Two Stay-Two Stray.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II pada tabel di atas, nampak bahwa masih ada cukup banyak siswa dengan kemampuan memahami materi tergolong masih rendah karena nilai hasil tes siswa secara individu yang diperoleh berada di bawah nilai ketuntasan belajar yang ingin dicapai. Agar lebih jelasnya menyangkut pencapaian ketuntasan belajar siswa kelas XII IPS-3 ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Jumlah Siswa		Prosentase Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	23	9	71,88%	28,13%

Tabel persentase ketuntasan belajar siswa di atas menggambarkan bahwa siswa yang tuntas belajar secara klasikal pada tindakan pembelajaran PKn dengan menerapkan teknik belajar Two Stay-Two Stray pada siklus II berjumlah 23 orang siswa atau hanya baru mencapai 71,88% dari jumlah seluruh siswa dan termasuk kategori “Cukup”, dan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang diinginkan sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan.

Sedangkan angket respon siswa di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan persentase jumlah siswa sebesar 91,88% menyatakan senang mengikuti pembelajaran PKn dengan menerapkan teknik belajar Two Stay-Two Stray.

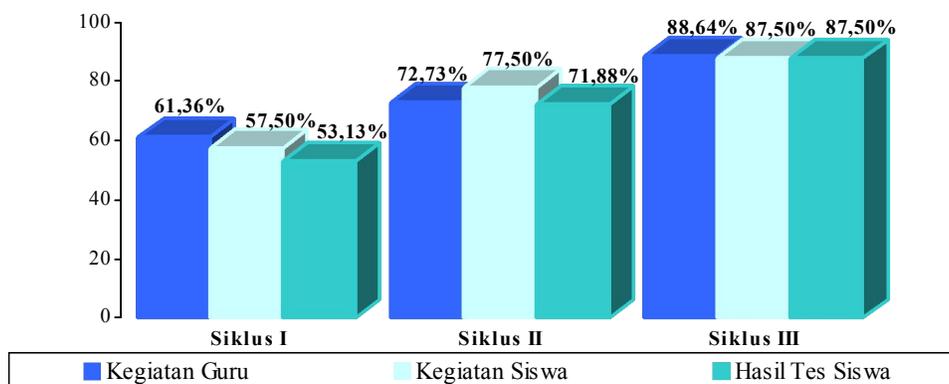
Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus III pada tabel di atas, nampak bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami materi yang dibahas dengan nilai hasil tes siswa secara individu yang diperoleh telah mencapai nilai ketuntasan belajar yang ingin dicapai. Agar lebih jelasnya menyangkut pencapaian ketuntasan belajar siswa kelas XII IPS-3 ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel.** Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Jumlah Siswa		Prosentase Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	28	4	87,50%	12,50%

Tabel persentase ketuntasan belajar siswa di atas menggambarkan bahwa siswa yang tuntas belajar secara klasikal hasil tindakan pembelajaran PKn dengan menerapkan teknik belajar Two Stay-Two Stray pada siklus III berjumlah 28 orang siswa atau telah mencapai 87,50% dari jumlah seluruh siswa dan termasuk kategori “Baik”, dan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar ini telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang diinginkan sehingga diputuskan untuk menghentikan tindakan perbaikan.

Penelitian tindakan kelas di kelas XII IPS-3 SMA Negeri 3 Ambon secara keseluruhan dilaksanakan dalam tiga siklus tindakan pembelajaran, dan berdasarkan hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif dengan menerapkan teknik belajar Two Stay-Two Stray dalam pembelajaran PKn dari tindakan siklus I sampai dengan tindakan siklus III, terungkap adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan persentase pencapaian untuk guru pada siklus I sebesar 61,36%, meningkat pada siklus II menjadi sebesar 72,73%, dan pada siklus III meningkat menjadi sebesar 88,64%, sedangkan persentase pencapaian untuk siswa pada siklus I sebesar 57,50%, meningkat pada siklus II menjadi sebesar 77,50%, dan pada siklus III meningkat menjadi sebesar 87,50%. Demikian juga dengan hasil belajar siswa dengan persentase pencapaian pada siklus I yang hanya sebesar 53,13%, meningkat pada siklus II menjadi sebesar 71,88%, dan pada siklus III meningkat menjadi sebesar 87,50%. Agar lebih jelasnya hasil pembelajaran PKn dari siklus I sampai dengan siklus III dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



**Gambar.** Hasil Pembelajaran PKn Dengan Teknik Belajar Two Stay-Two

### Stray

Perolehan persentase pencapaian hasil pelaksanaan pembelajaran PKn pada siklus I menyangkut kegiatan guru hanya sebesar 61,36% dan kegiatan siswa hanya sebesar 57,50%. Hasil ini menggambarkan masih banyak ke-kurangan dan kelemahan yang dilakukan baik oleh peneliti sebagai guru pelaksana maupun oleh siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari penilaian secara langsung melalui tes hasil belajar dengan persentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal hanya sebesar 53,13% dan belum mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan. Persentase ketuntasan seperti tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran PKn tentang Pancasila sebagai ideologi terbuka tergolong masih kurang. Dengan demikian oleh peneliti dan rekan sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan tindakan pada siklus II dengan memperhatikan temuan-temuan kekurangan dan kelemahan hasil refleksi tindakan siklus I.

Pada siklus II diperoleh persentase pencapaian hasil pelaksanaan pembelajaran PKn menyangkut kegiatan guru hanya sebesar 72,73% dan ke-giatan siswa sebesar 77,50% yang menggambarkan masih ditemui kekurangan dan kelemahan yang dilakukan baik oleh peneliti sebagai guru pelaksana maupun oleh siswa. Kondisi ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan persentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal sebesar 71,88% dan juga belum mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan. Persentase ketuntasan seperti tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran PKn tentang Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan juga belum sesuai harapan dan masih tergolong kategori cukup, sehingga disepakati oleh peneliti dan rekan sejawat untuk melanjutkan tindakan ke siklus III guna memperbaiki kekurangan dan kelemahan hasil refleksi tindakan siklus II.

Sedangkan persentase pencapaian yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran PKn pada siklus III menyangkut kegiatan guru meningkat menjadi sebesar 88,64% dan kegiatan siswa menjadi sebesar 87,50%. Hal ini dikarenakan kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ko-operatif dengan menerapkan teknik belajar Two Stay-Two Stray sudah dapat diatasi oleh peneliti sebagai guru pelaksana, dan kelemahan yang menjadi kendala pada siswa juga sudah dapat diatasi, serta guru sudah lebih maksimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif dengan menerapkan teknik belajar Two Stay-Two Stray. Hasil yang dicapai ini sangatlah ber-pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 87,50% dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang diinginkan. Capaian persentase ketuntasan belajar seperti tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran PKn tentang sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka pada tindakan siklus III telah mencapai kategori “Baik” dan sudah sesuai dengan harapan diinginkan.

Selama berlangsungnya pembelajaran PKn pada tindakan siklus III, nampak siswa juga sudah memahami pembelajaran kooperatif dengan teknik belajar Two Stay-Two Stray yang diterapkan, sehingga hampir semua siswa sudah bersifat kooperatif dan tidak ada yang egois dalam belajar yang akhirnya menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menarik.

Pembelajaran PKn dengan menerapkan teknik belajar Two Stay-Two Stray pada siklus III telah berhasil dilaksanakan dalam menuntaskan hasil belajar siswa, sehingga oleh peneliti dan rekan sejawat menyepakati untuk menghentikan tindakan

pada siklus III dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran pada setiap siklus, kemudian oleh guru dibagikan angket kepada siswa dan hasilnya menunjukkan kebanyakan siswa merasa senang mengikuti pembelajaran PKn dengan menerapkan teknik belajar Two Stay-Two Stray, sehingga teknik belajar ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah belajar siswa.

Berdasarkan hasil pembelajaran PKn seperti terurai di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran PKn dengan menerapkan teknik belajar Two Stay-Two Stray dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 3 Ambon. Dengan demikian hipotesis penelitian yang dikemukakan sebagai dugaan sementara telah terbukti kebenarannya dan dapat diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa melalui pendekatan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik belajar Two Stay-Two Stray dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas XII IPS-3 SMA Negeri 3 Ambon, yang hasilnya seperti terurai pada bab hasil dan pembahasan. Berdasarkan hasil tersebut, maka oleh peneliti dapatlah dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan guna merancang tindakan pembelajaran berdasarkan temuan masalah di lapangan. Perencanaan yang dimaksud berupa pengidentifikasian masalah, pemilihan materi atau bahan ajar, penentuan model pembelajaran sesuai materi, menyiapkan lembar kerja siswa, membuat lembar instrumen berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar evaluasi hasil belajar, serta menetapkan kriteria penilaian.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik belajar Two Stay-Two Stray dalam pembelajaran PKn terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IPS-3 SMA Negeri 3 Ambon. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan perolehan persentase kegiatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan perolehan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar, yakni pada siklus I perolehan persentase kegiatan siswa sebesar 57,50%, meningkat pada siklus II menjadi sebesar 77,50%, dan pada siklus III meningkat menjadi sebesar 87,50%, sedangkan perolehan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 53,13%, meningkat pada siklus II menjadi sebesar 71,88%, dan pada siklus III meningkat menjadi sebesar 87,50%.
3. Berhasilnya siswa pada pembelajaran PKn ini juga ditunjang oleh penguasaan guru terhadap model pembelajaran yang diterapkan mengalami peningkatan, yakni pada siklus I perolehan persentase kegiatan guru hanya sebesar 61,36%, meningkat pada siklus II menjadi sebesar 72,73%, dan pada siklus III meningkat menjadi sebesar 88,64%.
4. Respon siswa yang diperoleh dari hasil pengisian lembar angket oleh siswa juga mengalami peningkatan hingga pada siklus III menunjukkan hampir semua siswa merasa senang dengan model pembelajaran yang diterapkan.

**Saran**

Saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti berdasarkan kesimpulan di atas sebagai berikut :

1. Pembelajaran kooperatif dengan teknik belajar Two Stay-Two Stray hendaknya dapat diterapkan di kelas lainnya, tidak hanya di kelas XII IPS-3, agar peningkatan pembelajaran dapat terjadi secara menyeluruh.
2. Bagi para guru yang juga mengajar PKn, teknik belajar Two Stay-Two Stray adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif bisa dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang keefektifan teknik belajar Two Stay-Two Stray pada kajian materi yang lebih luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdikbud, 1998, *Pedoman penyusunan karya tulis ilmiah dibidang pendidikan dan angka kredit perkembangan profesi guru*", Jakarta.
- Depdiknas, 2004, *Pedoman Pembelajaran Tuntas, Pedoman Penunjang Kurikulum 2004*, Jakarta.
- Depdiknas, 2006, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta.
- Lie, Anita, 2002. *Cooperative Learning. Mempraktekan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Nasution, S., 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru. Jakarta.
- Sukidin, 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendikia. Jakarta.
- Sumarno, U., 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah. UPI. Tidak di-terbitkan.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pelatihan Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Dekdikbud Dikti.
- Usman, Moh Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya